

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MEIKE NAFADHO SETYO ADZIN NIKMAH
NIM : 2016210358**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Meike Nafadho Setyo Adzin Nikmah
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 28 Mei 1998
N.I.M : 2016210358
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar,
Efisiensi, Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Pembangunan Daerah.

Di setuju dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

NIDN: 0725126003

Ketua Program Studi Manajemen

Tanggal:

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, EFFIECIENCY, AND PROFITABILITY TO CAPITAL ADEQUACY RATIO ON REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Meike Nafadho Setyo Adzin Nikmah
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016210358@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is an indicator used to measure bank capital adequacy. Bank capital is used to absorb losses arising from banking activities. The purpose of this study was to determine whether the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and ROA both simultaneously and partially had a significant effect on CAR and which variables had the most dominant influence on CAR. This study uses secondary data in the form of published financial reports for the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2019 at the Regional Development Bank with a sample consisting of the Lampung Regional Development Bank, the Bengkulu Regional Development Bank, the Jambi Regional Development Bank. The data were processed using SPSS 16.0 with the F test and t test. The results showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA simultaneously had no significant effect on CAR. LDR, APB, IRR, FBIR and ROA partially have a positive and insignificant effect on CAR. IPR, NPL and BOPO partially have a negative and insignificant effect on CAR. The most dominant variable is APB with a contribution of 5.06 percent.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, and Profitability.*

PENDAHULUAN

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana yang dimiliki oleh bank bersumber dari tiga pihak, yakni pihak pertama yang berasal dari modal pemilik dan pemegang

saham. Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana nasabah yakni giro, tabungan atau deposito. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*Agent Of Trust*) atau kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan

darimasyarakat, selain itu bank juga pembangunan perekonomian nasional (*AgentOf Development*) dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

CAR(*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dengan adanya hal tersebut maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga, semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi modal bank tersebut. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Ketentuan minimum CAR adalah 8%.CAR pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi terhadap perkembangan CAR Bank Pembangunan

berfungsi

Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019 cenderung mengalami penurunan terdapat tujuh bank mengalami penurunan dan Sembilan belas bank yang mengalami peningkatan permodalan. CAR pada Bank Pembangunan Daerah tersebut menyatakan bahwa masih terdapat masalah. Oleh karena itu, yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang CAR perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

CAR yang dimiliki bank semakin tinggi maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dari terjadinya kegagalan usaha. Untuk mencapai tingkat CAR yang baik bank harus bisa berhati-hati dalam mengelola modal yang ada di bank karena dari semua kegiatan operasi

ank dihadapkan oleh banyak resiko yang di sebut resiko usaha. CAR suatu bank disini di pengaruhi oleh tinggi rendahnya pengelolaan manajemen bank yang terkait

dengan 5 aspek yaitu : Likuiditas, KualitasAktiva, Sensitivitas,Efisiensi, dan Profitabilitas.

TABEL 1.1
 POSISI CAR PADA BANK PEMBANGUNANDAERAH
 PERIODE TW I TAHUN 2015 –TW IV TAHUN 2019
 (Dalam Persentase)

No	Nama Bank	Capital Adequacy Ratio									
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-Rata Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	19.76	20.66	0.90	21.59	0.93	24.31	2.72	24.27	-0.04	1.13
2	BPD BALI	19.60	20.42	0.82	18.90	-1.52	20.48	1.58	22.48	2.00	0.72
3	BPD BENGKULU	23.54	19.08	-4.46	19.36	0.28	19.26	-0.10	19.14	-0.12	-1.10
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	16.13	21.61	5.48	19.97	-1.64	19.41	-0.56	24.74	5.33	2.15
5	BPD DKI JAKARTA	19.93	29.79	9.86	28.77	-1.02	24.23	-4.54	23.79	-0.44	0.97
6	BPD JAMBI	26.81	20.90	-5.91	21.00	0.10	18.20	-2.80	22.78	4.58	-1.01
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	15.61	18.43	2.82	18.77	0.34	18.63	-0.14	17.71	-0.92	0.53
8	BPD JAWA TENGAH	14.96	20.25	5.29	20.41	0.16	18.31	-2.10	17.7	-0.61	0.69
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	22.87	22.72	-0.15	19.81	-2.91	25.63	5.82	23.30	-2.33	0.11
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	19.89	24.50	4.61	24.84	0.34	21.06	-3.78	21.94	0.88	0.51
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	33.79	26.79	-7.00	31.62	4.83	30.21	-1.41	25.89	-4.32	-1.98
12	BPD LAMPUNG	21.11	20.39	-0.72	20.57	0.18	17.74	-2.83	18.54	0.80	-0.64
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15.32	19.53	4.21	22.68	3.15	24.73	2.05	25.46	0.73	2.54
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	22.29	31.17	8.88	30.87	-0.30	31.30	0.43	35.47	4.17	3.30
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	19.67	23.57	3.90	22.66	-0.91	21.59	-1.07	21.59	0.00	0.48
16	BPD PAPUA	18.47	17.53	-0.94	17.92	0.39	19.55	1.63	21.43	1.88	0.74
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	20.01	18.39	-1.62	22.43	4.04	21.22	-1.21	21.01	-0.21	0.25
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	27.83	21.37	-6.46	25.17	3.80	22.43	-2.74	22.98	0.55	-1.21
19	BPD SULAWESI TENGGARA	21.01	24.69	3.68	26.30	1.61	24.73	-1.57	25.13	0.40	1.03
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	14.94	17.11	2.17	16.61	-0.50	16.18	-0.43	15.04	-1.14	0.02
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BABEL	17.09	17.79	0.70	21.38	3.59	21.55	0.17	18.90	-2.65	0.45
22	BPD SUMATERA BARAT	16.27	19.95	3.68	19.97	0.02	17.49	-2.48	19.96	2.47	0.92
23	BPD SUMATERA UTARA	16.01	17.11	1.10	15.85	-1.26	15.96	0.11	18.49	2.53	0.62
24	BPD JAWA TIMUR	22.87	23.88	1.01	24.65	0.77	23.34	-1.31	21.77	-1.57	-0.28
25	BPD ACEH	22.02	20.74	-1.28	21.50	0.76	19.67	-1.83	18.90	-0.77	-0.78
26	BPD SULAWESI TENGAH	26.78	28.15	1.37	27.80	-0.35	25.89	-1.91	27.21	1.32	0.11
	Rata-Rata	20.56	21.79	1.23	22.36	0.57	21.66	-0.70	22.14	0.48	0.39

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.go.id

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Permodalan merupakan sebuah parameter sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat tingkat efisiensi bagi

manajemen bank. Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Berikut merupakan rincian komponen-komponen yang terdiri pada modal bank (Kasmir, 2012:298) . Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Aspek Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua rasio yakni LDR dan IPR.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas

CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

CAR (Capital Adequacy Ratio) ialah rasio yang dipakai untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012:325). Adapun rumus CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2019:223). Adapun rumus LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR (*Investing Policy Ratio*) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Adapun rumus IPR sebagai berikut:

Kualitas aktiva adalah rasio yang terjadi akibat pihak lawan (counterparty) tidak bisa memenuhi kewajibannya. Kualitas

aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan meng-uangkan kembali kolektibilitas aktiva. Semakin kecil kemungkinan untuk meng-uangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:217).

Rasio Kualitas aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB dan NPL.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Semakin tinggi nilai rasio APB, maka semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja operasional bank. Adapun rumus APB sebagai berikut:

Kuncoro, 2011:273). Rasio Sensitivitas pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

Interest Rate Risk (IRR)

$$APB = \frac{APB}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. Adapun rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam mencover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Aspek sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio diantaranya sebagai berikut (Mudrajad

Interest Rate Risk (IRR) merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau

pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Adapun rumus IRR sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivitas asset}}{\text{interest rate sensitivitas Liabiliti}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yg bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir, 2016:297-298). Dalam penelitian ini, menggunakan rasio Efisiensi adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional

yang dikeluarkan oleh bank. Adapun rumus BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Adapun rumus FBIR sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pendapatan Ops}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan

neraca dan laporan laba rugi. Untuk menghitung atau mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan beberapa rasio yaitu, sebagai berikut(Kasmir, 2016:196-205). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA sebagai variabel bebas.

Return On Asset (ROA)

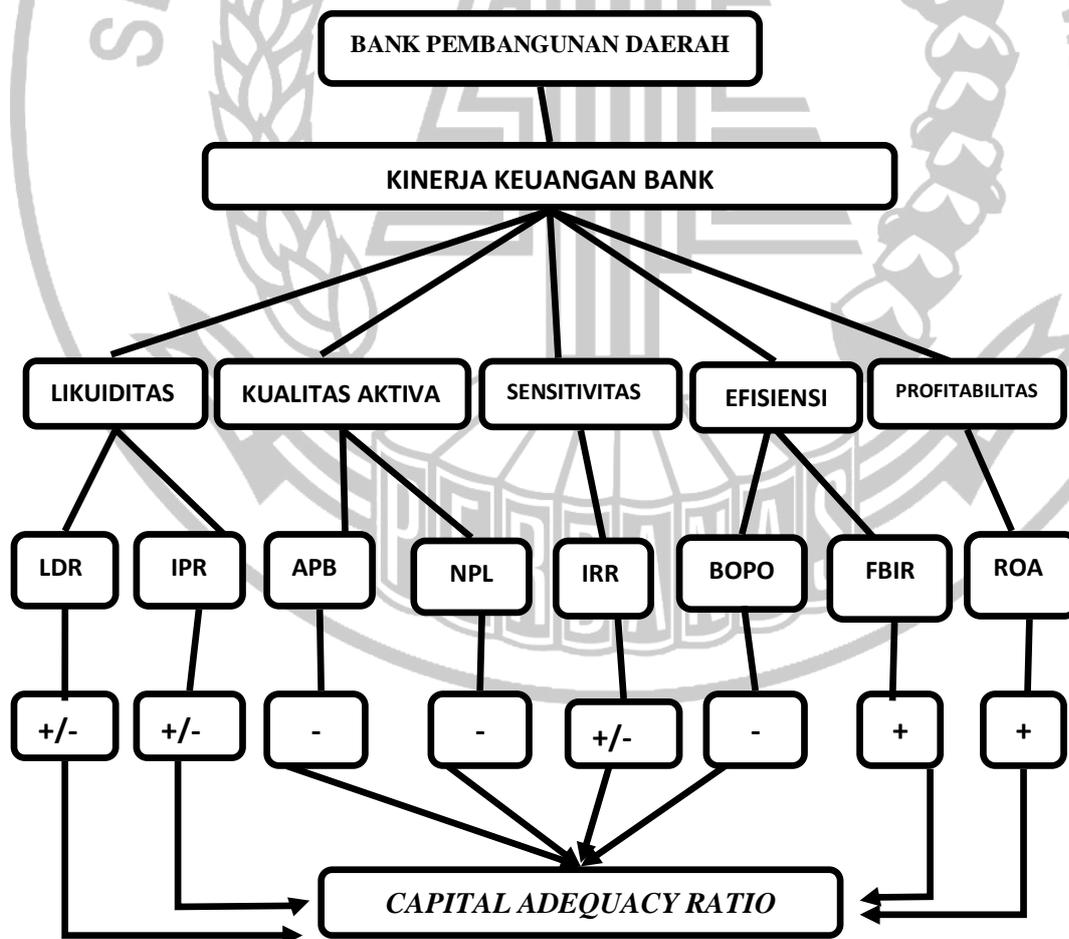
ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan

menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dengan CAR yang dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menjelaskan yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut :

1. Jenis penelitian berdasarkan metode analisis

Ditinjau berdasarkan tujuan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:11).

1. Jenis Penelitian berdasarkan sumber data

Ditinjau berdasarkan sumber data adalah jenis data penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, karena data digunakan sebagai penelitian diperoleh dari pihak lain yang belum diolah, yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan

publikasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan Bank Pembangunan Daerah (Syofian Siregar, 2013:16).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut : Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi, terdiri dari :

X1 = Loan To Deposit Ratio (LDR)

X2 = Investing Policy Ratio (IPR)

X3 = Aktiva Produktif bermasalah (APB)

X4 = Non Performing Loan (NPL)

X5 = Interest Rate Risk (IRR)

X6 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X7 = Fee Based Income Ratio (FBIR)

X8 = Return On Asset (ROA)

Variabel tergantung yakni Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Y.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I

2015 sampai dengan triwulan IV 2019. Dalam penelitian ini adalah CAR dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan di atas maka dapat dijelaskan pada definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan Rasio yang membandingkan antara modal inti dan modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan Rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015

sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan Rasio yang membandingkan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan Rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah

pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang membandingkan antara *Interest Rate Asset (IRSA)* dengan *Interest Sensitive Liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang

dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya persen.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan jumlah asset yang dihimpun Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019. Dengan satuan ukurannya menggunakan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Pembangunan Daerah yang terpilih sesuai dengan kriteria yang dijadikan sebagai sampel dengan teknik purposive sampling.

Kriteria yang diambil pada penelitian ini adalah yang memiliki total modal antara

736 miliar sampai dengan 1,5 Triliunrupiah yang memiliki rata-rata tren CAR negatif. Sampel bank yang data dan Metode Pengumpulan Data dipilih pada

penelitian ini yakni meliputi BPD Lampung, BPD Bengkulu dan BPD Jambi

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dari laporan Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019 yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan-laporan serta catatan-catatan di bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel

penelitian, sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *version* 16.0. maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Melakukan analisis regresi untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_{it}$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO,

FBIR dan ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, artinya variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka dapat diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.407$. F_{hitung}

$= 1.407 < F_{tabel} = 2.13$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterimasehingga variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terkait CAR.

Nilai koefisien korelasi R menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA dengan variabel terikat CAR. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,181 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat CAR.

Tabel 4.13
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

MODEL		Unstandardized Coefficients	
		B	Std Error
1	(Constant)	18,490	7,875
	LDR	0,009	0,030
	IPR	-0,098	0,060
	APB	3,458	2,094
	NPL	-1,966	2,264
	IRR	0,089	0,059
	BOPO	-0,112	0,078
	FBIR	0,170	0,169
	ROA	0,330	0,679
R = 0,425		$F_{hitung} = 1,407$	
R square = 0,181		Sig. = 0,216	

Sumber : Lampiran 10, Hasil pengolahan SPSS

Nilai Koefisien determinasi simultan R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi R Square yang diperoleh yakni sebesar 0,181, dengan demikian perubahan yang terjadi pada variabel terikat (CAR) yang disebabkan oleh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL,

IRR, BOPO, FBIR, dan ROA adalah sebesar 18,1 persen sedangkan sisanya yakni 81,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara parsial mempengaruhi variabel terikat CAR. Berikut adalah perhitungan uji t pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²	Sig
			H ₀	H ₁			
LDR = X ₁	0,300	±2.00758	Diterima	Ditolak	0,042	0,001764	0,765
IPR = X ₂	-1,629	±2.00758	Diterima	Ditolak	-0,222	0,049284	0,109
APB = X ₃	1,651	-1.67528	Diterima	Ditolak	0,225	0,050625	0,105
NPL = X ₄	-0,869	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0,121	0,014641	0,389
IRR = X ₅	1,516	±2.00758	Diterima	Ditolak	0,208	0,043264	0,136
BOPO = X ₆	-1,440	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0,198	0,039204	0,156
FBIR = X ₇	1,007	±1.67528	Diterima	Ditolak	0,140	0,0196	0,319
ROA = X ₈	0,486	±1.67528	Diterima	Ditolak	0,068	0,004624	0,629

Sumber : Lampiran 10, Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 0,300 dan t_{tabel} sebesar ±2.00758, maka letak t_{hitung} = 0,300 < t_{tabel} = ±2.00758 sehingga disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak,

dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,765 > 0,025 persen sehingga variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r²) LDR

adalah sebesar 0,001764, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 17,64 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar -1,629 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00758$, maka letak $t_{hitung} = -1,629 < t_{tabel} = \pm 2,00758$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,025$ persen sehingga variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) IPR adalah sebesar 0,049284, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,92 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.4 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 1,651 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, maka letak $t_{hitung} = 1,651 < t_{tabel} = -1,67528$ sehingga disimpulkan H_0

diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,025$ persen sehingga variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) APB adalah sebesar 0,050625, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar -0,869 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, maka letak $t_{hitung} = -0,869 < t_{tabel} = -1,67528$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,025$ persen sehingga variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) NPL adalah sebesar 0,014641, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 1,516 dan t_{tabel} sebesar ± 2.00758 , maka letak $t_{hitung} = 1,516 < t_{tabel} = \pm 2.00758$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,136 > 0,025$ persen sehingga variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) IPR adalah sebesar 0,043264, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,32 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar -1,440 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, maka letak $t_{hitung} = -1,440 < t_{tabel} = -1,67528$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,156 > 0,025$ persen sehingga variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh

yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) BOPO adalah sebesar 0,039204, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,92 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 1,007 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,67528$, maka letak $t_{hitung} = 1,007 < t_{tabel} = \pm 1,67528$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,319 > 0,025$ persen sehingga variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR adalah sebesar 0,0196, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Hasil Uji t pada table 4.15 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 0,486 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,67528$, maka letak $t_{hitung} = 0,486 < t_{tabel} = \pm 1,67528$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,629 > 0,025$ persen sehingga variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) ROA adalah sebesar 0,004624, artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,62 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 dengan besar pengaruh

sebesar 81,1 persen, sedangkan sisanya yakni 81,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,76 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,92 persen terhadap perubahan CAR pada

- Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,32 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,92 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan

memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

9. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,62 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel LDR, IPR, APB, NPL,IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah nsional periode

Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 adalah APB yakni sebesar 84,64 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

Sub bab ini menjelaskan mengenai keterbatasan pada saat merancang penelitian ini, sebagai berikut :

1. Periode penelitian hanya dari Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019.
2. Jumlah populasi penelitian sebanyak 26 bank, namun hanya mengambil 3 sampel bank terpilih sebagai objek penelitian

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan. Saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

Saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah

- a. Kepada Bank Pembangunan Daerah, khususnya BPD Lampung, yang mempunyai nilai CAR terendah dari Bank Pembangunan Daerah lainnya, supaya dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan ATMR.
- b. Kepada semua bank sampel penelitian, untuk mempertahankan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam alokasi dana ke aset produktif, khususnya bagi BPD Jambi yang memiliki nilai rata – rata APB terbesar diantara bank sampel lainnya.
- c. Kepada BPD Bengkulu, yang mempunyai nilai rata-rata IPR terendah diantara bank sampel lainnya, supaya lebih meningkatkan likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak

ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat berharga.

- d. Kepada bank sampel yang mempunyai rata-rata IRR terendah BPD Lampung. Sebaiknya BPD Lampung meningkatkan *Interest Rate Sensitivity Asset* dibandingkan dengan *Interest Rate Sensitivity Liability* dalam rangka menciptakan peningkatan profit bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Lebih mencermati dan teliti dalam perhitungan rasio, supaya tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan dan lebih mudah pada saat pengolahan data
- b. Menambah variabel (bebas) penelitian yang belum digunakan, seperti PDN, ROE dan NIM.
- c. Data kinerja keuangan sebaiknya menggunakan dua sumber, yakni data dari situs Otoritas Jasa Keuangan dan situs bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia, 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI Perihal Peraturan Bank Indonesia tentang Kualitas Aset Bank Umum. Dan efisiensi terhadap roa pada bank Pembangunan daerah*. skripsi sarjana diterbitkan. stie perbanas Surabaya.
- Bank Pembangunan Daerah Lampung. (www.banklampung.co.id) Diakses Pada Juni 2020.
- Bank Pembangunan Daerah Bengkulu. (www.bankbengkulu.co.id) Diakses Pada Juni 2020.
- Bank Pembangunan Daerah Jambi. (www.bankjambi.co.id) Diakses Pada Juni 2020.
- Destifa Whifi Arlindayani. 2019. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Fitri Rizki Amalia. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio CAR Pada Bank Devisa Go Public". *Journal Business And Banking*. Volume 5 No.1, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Ke-8 April 2018. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar – dasar Perbankan*. Cetakan ke tiga belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Sembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan keuangan dan Publikasi Bank. Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>), diakses pada 20 April 2020.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Oktavianti Sriwedari Putri 2018. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi, Pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana Tidak Di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Keuangan Perbankan. www.ojk.go.id diakses pada Mei 2020.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif “Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS”*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (<https://www.bphn.go.id>)
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

